

PENGUATAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN DASAR DI SDN 1 BOJONG KULON

Nurkholis¹, Navysa Maulina Rahmawati², Sheli Apriliyana³
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia³

Email: nurkholis@ac.id.com¹, navysamaulinar@gmail.com², shelliapriyana62@gmail.com³

Keywords

Spiritual values, character education, elementary education

Nilai spiritual, pendidikan karakter, pendidikan dasar

Abstract

This study aims to identify and analyze the implementation of the spiritual values strengthening program at the elementary education level at SDN 1 Bojong Kulon. Through a descriptive qualitative approach, this study explores the strategies, challenges, and impacts of various spiritual programs integrated into the curriculum and extracurricular activities. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews with 27 informants consisting of class teachers, religious education teachers, and students, and analysis of school documents during the period January to June 2024. The research was conducted in March 2024. This research reveals that SDN 1 Bojong Kulon enhances spiritual values by applying four principal strategies, namely: (1) integration of spiritual values in thematic learning, (2) daily habituation programs, (3) spiritual-based extracurricular activities, and (4) school-family partnerships. The main challenges faced include limited teacher training, diversity of students' family backgrounds, and the influence of digital media. Nevertheless, the implementation of the spiritual values strengthening program has shown a positive impact on student behavior, as observed through improved discipline practices, increased honesty in daily interactions, enhanced tolerance toward differences, and greater empathy in peer relationships. This study concludes that a holistic and collaborative approach between schools and families is the key to the success of a program to strengthen spiritual values at the elementary education level.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi program penguatan nilai-nilai spiritual pada jenjang pendidikan dasar di SDN 1 Bojong Kulon. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi strategi, tantangan, dan dampak berbagai program spiritual yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap 27 informan yang terdiri dari guru kelas, guru pendidikan agama, dan siswa, serta analisis dokumen sekolah selama periode Januari sampai Juni 2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penguatan nilai spiritual di SDN 1 Bojong Kulon dilakukan melalui penerapan empat strategi inti, yaitu: (1) integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran tematik, (2) program pembiasaan harian, (3) kegiatan ekstrakurikuler berbasis spiritual, dan (4) kemitraan sekolah-

keluarga. Tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan pelatihan guru, keberagaman latar belakang keluarga siswa, dan pengaruh media digital. Meskipun demikian, implementasi program penguatan nilai-nilai spiritual telah menunjukkan dampak positif terhadap perilaku siswa, yang terlihat melalui peningkatan praktik kedisiplinan, kejujuran dalam interaksi sehari-hari, toleransi terhadap perbedaan, dan empati dalam hubungan sesama teman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga dan strategi pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual secara menyeluruh merupakan faktor utama dalam keberhasilan program penguatan nilai-nilai spiritual di tingkat pendidikan dasar.

1. PENDAHULUAN

Tahapan pendidikan dasar memiliki peranan krusial dalam membentuk cara berpikir dan karakter dasar anak sejak usia dini (Lickona, 2022). (Lickona, 2022). Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penguatan nilai-nilai spiritual menjadi semakin penting untuk menyeimbangkan kemajuan intelektual dengan perkembangan moral dan spiritual siswa (Miller, 2023; Agustian, 2022). SDN 1 Bojong Kulon merupakan salah satu sekolah dasar di Indonesia yang telah menerapkan berbagai program yang fokus pada nilai-nilai spiritual, yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan.

Penguatan aspek spiritual dalam dunia pendidikan tidak semata-mata mencakup praktik keagamaan formal, melainkan juga mencakup pengembangan nilai-nilai umum seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta sikap toleran (Majid & Andayani, 2019). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Republik Indonesia, 2003).

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pelaksanaan program spiritual di jenjang sekolah dasar masih terkendala, antara lain oleh minimnya pemahaman guru serta kurang optimalnya kolaborasi antara pihak sekolah dan

keluarga (Ariwibowo & Prasajo, 2021). Keberagaman kondisi keluarga siswa serta paparan media digital yang tinggi menjadi hambatan tersendiri dalam menjalankan program pendidikan spiritual secara optimal (Harun, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, SDN 1 Bojong Kulon telah menerapkan berbagai program penguatan nilai spiritual, namun belum ada evaluasi komprehensif mengenai efektivitas implementasi program tersebut. Dengan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama: (1) strategi pelaksanaan program, (2) tantangan yang dihadapi selama implementasi, dan (3) dampak program terhadap karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program penguatan nilai spiritual di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter dan spiritual di tingkat pendidikan dasar.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus guna menggali pemahaman secara lebih menyeluruh tentang implementasi program penguatan nilai-nilai spiritual di SDN 1 Bojong Kulon.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan terdiri atas seorang guru kelas, seorang guru pendidikan agama, dan dua puluh lima siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bojong Kulon yang berlokasi di Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi dengan mengintegrasikan tiga metode, yaitu: (1) observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai spiritual, meliputi kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan pagi; (2) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan seluruh partisipan untuk menggali informasi tentang implementasi program, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka terhadap dampak program; serta (3) analisis dokumen untuk menggali informasi mengenai program kegiatan spiritual. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan

dan saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi program penguatan nilai-nilai spiritual di sekolah.

Analisis Data

Data dianalisis dengan metode analisis tematik, di mana temuan dari wawancara dan observasi dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu definisi perkembangan spiritual, strategi pengajaran, faktor pendukung, kendala, dan evaluasi perkembangan spiritual.

Revisi ini menunjukkan bahwa ketiga metode pengumpulan data digunakan sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, bukan sebagai metode yang terpisah-pisah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Penelitian ini menemukan empat strategi utama menunjukkan terdapat empat strategi pokok yang diimplementasikan oleh SDN 1 Bojong Kulon untuk memperkuat nilai-nilai spiritual di kalangan siswa:

Pengintegrasian Nilai Spiritual ke dalam Pembelajaran Tematik

Di SDN 1 Bojong Kulon, nilai-nilai spiritual diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik melalui pendekatan yang menyeluruh. Dalam pengamatan di kelas 4, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dimasukkan ke dalam materi pelajaran secara konsisten.

Program Pembiasaan Harian

Strategi kedua yang diterapkan sekolah adalah program pembiasaan harian. Kegiatan yang dijadwalkan meliputi:

- Doa bersama sebelum memulai dan setelah selesai pembelajaran
- Membaca dan menghafal surat-surat pendek
- Melakukan sholat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah
- Kegiatan Jumat berbagi (infaq dan sadaqah)
- Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Pengamatan menunjukkan bahwa program pembiasaan ini dilakukan secara teratur dan sudah menjadi bagian dari budaya sekolah yang melekat.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Spiritual

SDN 1 Bojong Kulon menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat nilai spiritual, di antaranya:

- Pramuka yang menekankan nilai kejujuran dan kemandirian

- Pesantren kilat selama bulan Ramadhan
- Program peduli lingkungan

Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang nilai spiritual tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama Sekolah dengan Keluarga

Strategi keempat adalah membangun kerjasama dengan orang tua siswa. Bentuk kerjasama ini diwujudkan dalam aktivitas seperti:

Partisipasi orang tua dalam merayakan perayaan hari besar keagamaan

"Kami menyadari bahwa untuk memperkuat nilai spiritual, dukungan dari orang tua juga penting. Proses ini tidak cukup hanya dilakukan di sekolah." (Guru Agama, Wawancara 15 Maret 2025)

Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Meskipun program penguatan nilai spiritual telah berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi:

- 1) Keterbatasan Pelatihan untuk Guru: Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai atau pemahaman yang baik tentang pengintegrasian nilai spiritual ke dalam proses belajar mengajar.
- 2) Keragaman Latar Belakang Keluarga: Siswa berasal dari berbagai latar belakang dengan tingkat religiusitas dan pemahaman spiritual yang beragam sehingga menimbulkan tantangan dalam menciptakan program yang inklusif.
- 3) Dampak Media Digital: Konten media digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual sering kali menciptakan kebingungan bagi siswa.

"Anak-anak kini sangat terpapar gadget dan internet, kadang-kadang pelajaran yang kami ajarkan di sekolah bertentangan dengan apa yang mereka lihat di media sosial." (Guru Agama, Wawancara 15 Maret 2025)

Keterbatasan Sumber Daya dan Waktu:

Tenggat waktu yang padat dalam kurikulum akademik sering kali mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penguatan nilai spiritual.

Dampak Program Penguatan Nilai Spiritual

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan beberapa dampak positif dari pelaksanaan program penguatan nilai spiritual:

1) Peningkatan Perilaku Positif Siswa: Berdasarkan catatan pembinaan perilaku siswa yang dilakukan oleh wali kelas sebagai bagian dari layanan bimbingan di sekolah dasar, terdapat penurunan yang signifikan dalam kasus pelanggaran tata tertib dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari berkurangnya laporan perilaku negatif dan meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

"Sekarang anak-anak lebih tertib saat berbaris, tidak gaduh di kelas, dan lebih menghormati guru." (Guru Kelas 4, Wawancara 15 Maret 2025)

2) Meningkatnya Empati dan Kepedulian Sosial: Siswa menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap teman dan lingkungan, "terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif yang meningkat dalam berbagai kegiatan sosial di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa lebih proaktif dalam membantu teman yang kesulitan, ikut serta dalam kegiatan kebersihan sekolah, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

"Anak-anak sekarang lebih peduli dengan temannya. Ketika ada yang sakit atau kesulitan, mereka langsung membantu tanpa disuruh." (Guru Kelas 4, Wawancara 15 Maret 2025)

3) Penguatan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab: Menurut keterangan guru, siswa semakin berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. "Dalam pembelajaran maupun interaksi sehari-hari, siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan jujur ketika melakukan kesalahan.

"Kalau dulu anak-anak sering menyembunyikan kesalahan, sekarang mereka berani mengaku dan minta maaf." (Guru Agama, Wawancara 15 Maret 2025)

4) Peningkatan Toleransi: Meskipun mayoritas siswa beragama Islam, sikap saling menghormati dan menerima perbedaan semakin membaik. "Menurut guru agama, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman dan mampu berinteraksi dengan harmonis meski memiliki latar belakang yang berbeda."

5) Hubungan Sekolah dan Keluarga yang Kuat: Program kemitraan telah meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, "di mana kehadiran dan partisipasi orang tua dalam berbagai pertemuan sekolah menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program spiritual di rumah juga semakin aktif.

"Orang tua sekarang lebih aktif bertanya tentang perkembangan anak dan ikut mendukung kegiatan spiritual di rumah." (Guru Kelas, Wawancara 15 Maret 2025)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa program penguatan nilai-nilai spiritual di SDN 1 Bojong Kulon telah berhasil diimplementasikan melalui empat strategi utama: (1) integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran tematik, (2) program pembiasaan harian, (3) kegiatan ekstrakurikuler berbasis spiritual, dan (4) kemitraan sekolah-keluarga.

Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan pelatihan guru, keberagaman latar belakang keluarga siswa, pengaruh media digital, serta keterbatasan sumber daya dan waktu. Walaupun dihadapkan dengan sejumlah tantangan, pelaksanaan program ini memberikan hasil positif yang nyata dan teramati, termasuk peningkatan kedisiplinan siswa, kejujuran dalam interaksi sehari-hari, toleransi terhadap perbedaan, empati dalam hubungan sosial, dan penguatan kemitraan sekolah-keluarga.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan kolaboratif antara sekolah dan keluarga merupakan kunci utama dalam penguatan nilai-nilai spiritual di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan strategi yang lebih inklusif untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa, dan pemanfaatan media digital sebagai alat pendukung program spiritual.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal dengan cakupan sekolah yang lebih luas guna memvalidasi temuan dan mengembangkan model implementasi yang dapat digeneralisasi pada konteks pendidikan dasar di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2022). *ESQ: Emotional Spiritual Quotient—The ESQ Way* 165. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ariwibowo, S. M., & Prasajo, L. D. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 63-79.
- Harun, H. (2023). Model integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 81-96.

- Lickona, T. (2022). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miller, J. P. (2023). *Education and the soul: Toward a spiritual curriculum*. Albany: State University of New York Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Azzet, A. M. (2021). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2023). Research-based character education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.
- Chaplin, L. N. (2022). The development of spiritual intelligence in elementary students. *Journal of Elementary Education*, 15(2), 45-62.
- Darmiyati, Z., & Budiasih. (2020). *Pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif: Terintegrasi dalam perkuliahan dan pengembangan kultur universitas*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elkind, D. H., & Sweet, F. (2024). How to do character education: A practical guide for educators. *Educational Leadership*, 82(3), 38-43.
- Fathurrohman, P., Suryana, A. A., & Fatriany, F. (2023). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, S. H. (2021). Pendidikan karakter sebagai pilar pembangunan bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 361-372.
- Kirschenbaum, H. (2023). From values clarification to character education: A personal journey. *Journal of Humanistic Counseling*, 42(1), 4-20.
- Muslich, M. (2020). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyadi, K. (2022). *Pendidikan profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wamaungo, J. A. (2024). Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab. Jakarta: Bumi Aksara.